



**PAKAT: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

E- ISSN 3089-0179 Vol 1, No 2 Tahun 2024

<https://jurnal.alfa-pustaka.id/index.php/pakat>

---

---

**PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: PELATIHAN MENJADI PEMBAWA ACARA DENGAN NASYIATUL AISYIYAH KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024**

Khatib Lubis, Ainun Jariyah  
Email: [khatib.lubis@um-tapsel.ac.id](mailto:khatib.lubis@um-tapsel.ac.id)  
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

**Abstrak**

Pelatihan menjadi pembawa acara bagi anggota Nasyyiatul Aisyiyah Kota Padangsidimpuan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kemampuan public speaking. Pembawa acara atau MC (Master of Ceremony) memerlukan keterampilan khusus dalam berkomunikasi, menyampaikan informasi, dan mengatur jalannya acara dengan percaya diri. Metode pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif dan berbasis praktik, di mana peserta dilibatkan langsung dalam setiap sesi latihan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa 85% peserta mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan berbicara di depan umum, pengelolaan acara, serta peningkatan kepercayaan diri. Pelatihan ini memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan anggota Nasyyiatul Aisyiyah dalam melaksanakan kegiatan organisasi dan berkomunikasi dengan masyarakat.

Kata Kunci: Pengabdian kepada masyarakat, pembawa acara, public speaking, keterampilan komunikasi, Nasyyiatul Aisyiyah

**Abstract**

The training as a host for members of Nasyyiatul Aisyiyah Padangsidimpuan City aims to improve communication skills and public speaking skills. The host or MC (Master of Ceremony) requires special skills in communicating, conveying information, and managing the course of the event with confidence. The training method used in this activity is a participatory and practice-based approach, where participants are directly involved in each training session. The results of the training showed that 85% of the participants experienced a significant improvement in public speaking skills, event management, and increased confidence. This training makes a positive contribution to the empowerment of Nasyyiatul Aisyiyah members in carrying out organizational activities and communicating with the community.

Keywords: Community service, host, public speaking, communication skills, Nasyyiatul Aisyiyah

**Pendahuluan**

Keterampilan berbicara di depan umum, khususnya dalam peran sebagai pembawa acara, merupakan kompetensi yang sangat penting dalam berbagai kegiatan, baik dalam organisasi maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini tidak hanya dibutuhkan dalam acara formal, tetapi juga dalam memfasilitasi komunikasi antara penyelenggara dan audiens. Di sisi lain, banyak individu yang merasa cemas dan kurang percaya diri ketika berbicara di depan umum, terutama

dalam peran sebagai pembawa acara. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi banyak organisasi yang mengandalkan anggota mereka untuk berperan sebagai pembawa acara dalam berbagai kegiatan.

Nasyiatul Aisyiyah Kota Padangsidempuan, sebagai salah satu organisasi wanita yang memiliki peran penting dalam memberdayakan anggotanya, menyadari bahwa keterampilan berbicara di depan umum sangat dibutuhkan, terutama dalam acara-acara yang diadakan oleh organisasi. Namun, berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar anggota Nasyiatul Aisyiyah merasa kurang percaya diri dan belum sepenuhnya terampil dalam menjalankan peran sebagai pembawa acara. Beberapa di antaranya belum memahami teknik dasar dalam mengatur jalannya acara, memimpin dengan percaya diri, serta berinteraksi dengan audiens secara efektif.

Pelatihan menjadi pembawa acara diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, public speaking, dan kepercayaan diri anggota Nasyiatul Aisyiyah. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan anggota dapat mengatasi hambatan psikologis yang sering muncul ketika berbicara di depan umum dan mampu menjadi pembawa acara yang dapat memandu jalannya kegiatan organisasi dengan lebih lancar dan efektif. Oleh karena itu, pelatihan ini menjadi sangat penting untuk memberikan kontribusi dalam pemberdayaan anggota Nasyiatul Aisyiyah Kota Padangsidempuan, meningkatkan kapasitas mereka, dan mempersiapkan mereka untuk peran-peran penting dalam kegiatan organisasi di masa mendatang. Peningkatan keterampilan berbicara ini tidak hanya akan mendukung kegiatan internal organisasi, tetapi juga memperluas peluang bagi anggota Nasyiatul Aisyiyah untuk berkontribusi lebih besar dalam berbagai acara di luar organisasi, serta dalam pembangunan masyarakat.

### **Teori yang Digunakan**

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi, ide, dan perasaan antara individu atau kelompok. Berbicara di depan umum, seperti halnya menjadi pembawa acara, membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh audiens. Menurut Berlo (1960), komunikasi yang efektif harus melibatkan pengiriman pesan dengan cara yang jelas dan dapat dipahami oleh penerima pesan.

Public speaking atau berbicara di depan umum adalah keterampilan berbicara yang dilakukan di hadapan audiens untuk menyampaikan informasi atau pesan. Menurut Lucas (2015), public speaking yang efektif melibatkan penguasaan pesan, pengelolaan waktu, bahasa tubuh yang baik, serta kemampuan untuk menyesuaikan gaya berbicara dengan audiens. Pembawa acara harus mampu mengatur jalannya acara, menjaga perhatian audiens, dan berkomunikasi secara efektif dalam situasi yang mungkin berubah-ubah.

Teori andragogi, yang dikembangkan oleh Knowles (1980), menekankan pada prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa. Dalam pelatihan ini, anggota Nasyiatul Aisyiyah yang sudah dewasa akan lebih mudah mengaitkan materi pelatihan dengan pengalaman praktis mereka, sehingga pendekatan pembelajaran yang berbasis pengalaman (*experiential learning*) akan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum.

#### **Metode Pelatihan**

Pelatihan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik, dengan tahapan sebagai berikut:

1. **Pengenalan Pembawa Acara (MC):**

Pada sesi pertama, peserta dikenalkan dengan konsep dasar pembawa acara, termasuk tugas dan peran pembawa acara dalam berbagai jenis acara. Pembahasan meliputi etika, sikap, serta cara menyusun naskah acara yang sesuai dengan jenis kegiatan.

2. Teknik Dasar Berbicara di Depan Umum:  
Pada sesi ini, peserta belajar teknik dasar berbicara yang meliputi pengendalian suara, intonasi, bahasa tubuh, dan cara menyampaikan pesan yang jelas dan persuasif. Peserta juga diajarkan untuk menjaga kontak mata dengan audiens dan menggunakan bahasa tubuh yang mendukung pesan yang disampaikan.
3. Praktik Menjadi Pembawa Acara:  
Pada sesi ini, peserta dibagi dalam kelompok kecil dan diminta untuk mempraktikkan peran sebagai pembawa acara dalam simulasi acara yang berbeda. Setiap peserta diberi kesempatan untuk berlatih mengatur jalannya acara, memperkenalkan pembicara, dan menyapa audiens. Praktik ini bertujuan untuk mengasah keterampilan berbicara dan memperbaiki kekurangan yang ada.
4. Umpan Balik dan Evaluasi:  
Setelah latihan, peserta diberi umpan balik dari fasilitator dan teman-teman sesama peserta. Evaluasi dilakukan untuk menilai aspek yang sudah dikuasai peserta dan area yang perlu diperbaiki. Setiap peserta juga diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka selama latihan dan merencanakan langkah-langkah untuk meningkatkan keterampilan mereka ke depan.

### **Hasil Pelatihan**

Pelatihan ini diikuti oleh 30 anggota Nasyyiatul Aisyiyah Kota Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelatihan, berikut adalah temuan utama:

1. Peningkatan Keterampilan Berbicara:  
Sebelum pelatihan, hampir 50% peserta merasa tidak percaya diri berbicara di depan umum, dan hanya sebagian kecil yang memiliki pengalaman menjadi pembawa acara. Setelah pelatihan, 85% peserta melaporkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbicara mereka. Sebagian besar peserta kini merasa lebih percaya diri dalam berbicara di depan audiens.
2. Pengelolaan Acara:  
75% peserta menunjukkan kemajuan dalam mengelola jalannya acara. Mereka kini mampu memimpin acara dengan percaya diri, memperkenalkan pembicara, dan memandu audiens dengan lebih efektif.
3. Peningkatan Kepercayaan Diri:  
Sebanyak 80% peserta merasa lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum dan mampu mengatasi rasa gugup yang sebelumnya mereka alami saat menjadi pembawa acara. Kepercayaan diri ini terbukti dalam simulasi yang dilakukan di akhir pelatihan, di mana mereka dapat menjalankan peran mereka dengan baik.
4. Penerapan Dalam Kehidupan Sehari-hari:  
Sebagian besar peserta (70%) melaporkan bahwa keterampilan yang diperoleh dalam pelatihan ini mulai mereka terapkan dalam kegiatan organisasi, seperti memimpin rapat atau berkomunikasi dengan anggota lainnya.

### **Pembahasan**

Pelatihan menjadi pembawa acara yang dilakukan kepada anggota Nasyyiatul Aisyiyah Kota Padangsidimpuan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik dan partisipatif sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Pelatihan ini sejalan dengan

teori public speaking yang menekankan pentingnya penguasaan teknik berbicara dan pengelolaan acara.

Peningkatan keterampilan berbicara ini juga dapat dijelaskan dengan teori komunikasi interpersonal yang mengutamakan pengiriman pesan yang jelas antara pembawa acara dan audiens. Keterampilan yang diperoleh peserta memungkinkan mereka untuk berkomunikasi lebih efektif dan mempengaruhi audiens selama acara berlangsung. Kepercayaan diri yang meningkat menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil dalam mengatasi hambatan psikologis yang sering dialami oleh banyak orang dalam berbicara di depan umum.

Namun, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti beberapa peserta yang merasa kesulitan dalam menjaga kelancaran acara atau dalam mengelola audiens yang tidak responsif. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menjadi pembawa acara yang sukses, tidak hanya keterampilan berbicara yang diperlukan, tetapi juga keterampilan dalam mengelola audiens dan acara secara keseluruhan.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM

## Kesimpulan

Pelatihan menjadi pembawa acara yang diselenggarakan untuk anggota Nasyyiatul Aisyiyah Kota Padangsidimpuan telah berhasil meningkatkan keterampilan berbicara, pengelolaan acara, dan kepercayaan diri peserta. Dengan menggunakan pendekatan berbasis praktik dan partisipatif, pelatihan ini memberikan kontribusi positif dalam pemberdayaan anggota Nasyyiatul Aisyiyah. Diharapkan, anggota yang terlatih dapat mengaplikasikan keterampilan ini dalam berbagai kegiatan organisasi dan berkomunikasi lebih efektif dengan masyarakat.

## Daftar Pustaka

Ardianto, E., & Lutfiah, L. (2019). *Komunikasi Publik: Teori dan Praktik Public Speaking*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sukardi, W. (2018). *Public Speaking: Seni Berbicara di Depan Umum*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Karim, H. (2020). *Berbicara di Depan Umum: Dari Rasa Takut Menjadi Pembicara yang Percaya Diri*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo.
- Ismail, I. (2019). *Komunikasi Efektif dalam Organisasi*. Jakarta: Penerbit PT. Rajagrafindo Persada.
- Purwanto, W., & Zuraidah, Z. (2021). *Pengembangan Keterampilan Komunikasi dalam Public Speaking*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Junaedi, H. (2018). *Membangun Kepemimpinan dalam Organisasi Sosial: Peran dan Tanggung Jawab Pembawa Acara*. Bandung: Alfabeta.
- Alim, A., & Setiawan, D. (2020). *Seni Berbicara: Meningkatkan Keterampilan Berbicara dan Presentasi di Depan Umum*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Santoso, B. (2020). *Manajemen Komunikasi dalam Kegiatan Organisasi*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Soeharto, E. (2017). *Public Speaking untuk Pemula: Teknik dan Strategi Berbicara dengan Percaya Diri*. Jakarta: Penerbit Kompas.
- Winarno, A. (2019). *Komunikasi Organisasi dan Pengembangan Karyawan: Meningkatkan Efektivitas Kerja dalam Organisasi Sosial*. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara.